

Memaknai “Talenta” Sebagai Potensi Dalam Mengembangkan Ekonomi Yang Menciptakan Lapangan Kerja Di Kub St. Lukas Penginjil, Kuasi Paroki St. Andreas-Lasiana

Steven Nicolas Saunoah^{1*}

¹Fakultas Filsafat, Prodi Ilmu Filsafat, Universitas Katolik Widya Mandira, Kupang, Indonesia

Email: ^{1*}stevensaunoah02@gmail.com

(* : coressponding author)

Abstrak – Ekonomi merupakan salah satu poros penting dalam menunjang kehidupan dan kesejahteraan manusia. Oleh karena itu upaya untuk mencapai kesejahteraan hidup itu harus dilandasi dengan upaya kreatif untuk menciptakan lapangan kerja. Meskipun demikian, ternyata dalam realitas hidup terdapat berbagai problem ekonomi bagi manusia, salah satunya adalah mendapatkan lapangan pekerjaan. Dalam kaitannya dengan itu, penulis mengaitkannya dengan perikop tentang talenta dalam Injil Matius 24: 14-30. Talenta merupakan rahmat Tuhan yang Dia berikan secara cuma-cuma kepada manusia sejak lahir. Talenta itu diberikan oleh Tuhan sebagai upaya untuk mengembangkan karya pelayanannya di dunia, dalam hal ini kerja, serta mempertanggungjawabkannya secara penuh apa pun konsekuensinya. Menyadari itu, penulis melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat berupa katekese di KUB St. Lukas Penginjil, Kuasi Paroki St. Andreas-Lasiana, yang bertujuan untuk memaknai talenta sebagai potensi dalam mengembangkan ekonomi yang menciptakan lapangan kerja. Hasil yang dicapai adalah adanya kesadaran dari umat di KUB St. Lukas Penginjil tentang talenta yang sudah Tuhan berikan sejak lahir, dan ditindaklanjuti dalam mengembangkan ekonomi yang kreatif demi terciptanya lapangan kerja.

Kata Kunci: Ekonomi, Kesejahteraan hidup, Lapangan Kerja, Talenta, Ekonomi Kreatif

Abstract - The economy is one of the important axes in supporting human life and welfare. Therefore, efforts to achieve the welfare of life must be based on creative efforts to create jobs. Nevertheless, it turns out that in the reality of life there are various economic problems for humans, one of which is getting a job. In relation to that, the author relates it to the passage about talents in the Gospel of Matthew 24: 14-30. Talents are God's grace that He gives freely to humans from birth. The talents are given by God as an effort to develop his ministry in the world, in this case work, and be fully responsible for it whatever the consequences. Realizing this, the author carried out community service activities in the form of catechesis at KUB St. Luke the Evangelist, St. Andreas-Lasiana Parish Quasi, which aims to interpret talent as a potential in developing an economy that creates jobs. The results achieved were the awareness of the people at KUB St. Lukas Penginjil about the talents that God has given since birth, and followed up in developing a creative economy for the sake of creating jobs.

Keywords: Economy, Welfare, Employment, Talent, Creative Economy

1. PENDAHULUAN

Ekonomi merupakan studi tentang bagaimana sumber daya yang terbatas dikelola untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan manusia. Kebutuhan dan keinginan itu meliputi proses produksi, distribusi dan konsumsi barang dan jasa. Ekonomi mempelajari perilaku pasar, kebijakan pemerintah serta faktor-faktor yang memengaruhi pertumbuhan dan perkembangan ekonomi di dalam suatu negara atau wilayah tertentu. Dalam artian yang luas, ekonomi berupaya dalam melibatkan analisis tentang bagaimana masyarakat mengalokasikan sumber daya mereka untuk mencapai kesejahteraan bersama yang optimal.

Kata ekonomi sendiri berasal dari bahasa Yunani, *oikonomia*, yang terdiri dari 2 suku kata, yakni, *oikos* yang memiliki arti rumah tangga, dan *nomos* yang berarti mengatur. Jadi secara harafiah kata *oikonomia* berarti mengatur rumah tangga (Wulandari & Alam, 2020, hlm. 2). Dengan pengertian semacam ini, maka ekonomi dalam arti luas mencakup cara kerja dan konsistensi dalam membangun keadaan yang kondusif di dalam suatu wilayah. Hal ini tentunya harus diperhatikan secara mendalam oleh manusia. Manusia harus mampu untuk mengembangkan ekonomi. Ada banyak tujuan dalam upaya mengembangkan ekonomi, salah satunya adalah menciptakan lapangan kerja.

Saat ini, salah satu bentuk problem ekonomi bagi manusia adalah mendapatkan lapangan pekerjaan. Beberapa orang mengeluh tentang masalah lapangan pekerjaan. Sebagian lagi mengeluh

tentang kendala dalam mendapatkan pekerjaan. Problem seperti ini nyaris merambah di setiap sudut kehidupan manusia. Menurut Dendy dan Wildan, peluang untuk mengembangkan potensi sumber daya masyarakat lokal masih sangat besar, walaupun sama besarnya dengan tantangan yang sering dihadapi. Tantangan seperti itu dipengaruhi beberapa kapasitas yang ditemukan, yaitu sumber daya manusia, modal, jaringan kerja dan jaringan pemerintah (Akbar & Dermawan, 2018, hlm. 3).

Manusia, pada umumnya memiliki talenta sejak lahir. Talenta itu diberikan oleh Tuhan sebagai upaya untuk mengembangkan karya pelayanannya di dunia, dalam hal ini kerja, serta mempertanggungjawabkannya secara penuh apa pun konsekuensinya. Di satu pihak, talenta dapat disebut juga sebagai karunia-karunia Roh. Robert Wagey mengatakan bahwa tujuan dari pemberian karunia-karunia Roh adalah agar setiap orang percaya dimampukan untuk berfungsi secara efektif dalam segala kegiatan pelayanan (Wagey, 2012, hlm. 11). Tujuan inilah yang membuat manusia yang menerima talenta atau karunia Roh harus kreatif dalam memaksimalkan kegiatan pelayanan. Dalam kaitannya dengan problem ekonomi, manusia dituntut untuk mengembangkan talentanya itu demi mencukupi kebutuhan hidup.

Dalam pengabdian kepada masyarakat ini, penulis bersama umat di KUB St. Lukas Penginjil, Kuasi Paroki St. Andreas Lasiana melakukan kegiatan katekese pendalaman iman APP tahun 2024. Kegiatan katekese ini merupakan bagian dari kegiatan pastoral penulis, sekaligus sebagai bentuk pengabdian masyarakat untuk melihat dan memaknai talenta sebagai potensi dalam mengembangkan ekonomi yang menciptakan lapangan kerja. Hasil yang diharapkan dari penulis adalah adanya kesadaran dari umat di KUB St. Lukas Penginjil tentang talenta yang sudah Tuhan berikan sejak lahir, dan ditindaklanjuti dalam mengembangkan ekonomi yang kreatif demi terciptanya lapangan kerja.

2. METODE PELAKSANAAN

Prosedur pelaksanaan pengabdian diatur sebagai berikut. Pada hari Jumat, 16 Februari, 2024, penulis mengadakan kunjungan ke kuasi Paroki St. Andreas-Lasiana untuk melaksanakan kegiatan katekese APP 2024. Sesudah bertemu dengan Frater TOP, pada hari itu juga penulis mendapatkan penempatan katekese di KUB St. Lukas Penginjil. Setelah mendapat tugas memimpin katekese, penulis meminta izin kepada ketua KUB St. Lukas Penginjil untuk meneliti tentang memaknai talenta sebagai potensi dalam mengembangkan ekonomi yang menciptakan lapangan kerja bagi umat di KUB tersebut saat pertemuan berikutnya. Pada hari Jumat, 01 Maret, 2024, penulis melaksanakan kegiatan katekese pertemuan yang ketiga di bawah sub tema “Mengembangkan Ekonomi yang Menciptakan Lapangan Kerja”. Kegiatan ini dihadiri oleh umat KUB St. Lukas Penginjil berjumlah kurang lebih 20 orang. Kegiatan dimulai tepat pukul 19.00 WITA sampai selesai. Metode yang digunakan adalah katekese bersama sambil melakukan pendalaman iman, *sharing* pengalaman, dialog atau tanya jawab kemudian penutupan diikuti sesi foto bersama.

Tahapan pelaksanaan kegiatan secara umum diatur sebagai berikut. Tahap pertama adalah pendalaman iman, yang dibagi atas dua bagian yaitu melihat kenyataan hidup dan pendalaman teks Kitab Suci. Teks yang menjadi rujukan adalah Injil Matius 25: 14-30, yang berbicara tentang “Talenta”. Tujuannya ada dua, yaitu: 1.) agar umat menyadari bahwa setiap orang memiliki hak atas pekerjaan yang layak demi meningkatkan kesejahteraan hidup. 2.) agar umat mampu melihat potensi-potensi ekonomi yang dapat dikembangkan. Tahap kedua adalah *sharing* pengalaman iman, tanya jawab berdasarkan kenyataan hidup dan teks Kitab Suci terkait. Tahap ketiga, berdiskusi tentang pengertian dari ekonomi kreatif. Tahap keempat, membuat rencana pembuatan pupuk organik dari limbah ternak babi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Pendalaman Iman

3.1.1 Melihat Kenyataan Hidup Manusia

Tahap pertama ini didahului dengan melihat kenyataan hidup masyarakat. Penulis mengajak semua peserta katekese untuk menggali kenyataan-kenyataan hidup masyarakat terkait masalah

ekonomi dan persoalan lapangan kerja. Agar memudahkan peserta dalam melihat kenyataan hidup, maka penulis merumuskan beberapa pertanyaan penuntun. Pertanyaan-pertanyaan itu antara lain: 1.) Apakah di sekitar kita masih ada orang-orang yang kesulitan mendapatkan pekerjaan? 2.) Apa saja kendala dalam mendapatkan pekerjaan? 3.) Siapa yang paling bertanggung jawab dalam masalah lapangan kerja saat ini? 4.) Adakah potensi-potensi ekonomi lokal yang bisa kita kembangkan sebagai satu lapangan pekerjaan? 5.) Apa yang bisa kita lakukan bersama dalam mengembangkan ekonomi yang menyediakan lapangan pekerjaan?

Dalam tahap ini, terlihat cukup banyak peserta yang terlibat aktif dalam menyampaikan gagasan mereka berkaitan dengan pertanyaan-pertanyaan penuntun yang diajukan. Secara keseluruhan, para peserta mengakui bahwa ternyata masih ada orang-orang yang sulit dalam mendapatkan pekerjaan. Ada yang memberikan jawaban bahwa yang paling bertanggung jawab dalam masalah lapangan pekerjaan saat ini adalah diri sendiri, terlepas dari pemerintah juga yang menyediakan lapangan pekerjaan. Dari semua hasil jawaban para peserta, penulis menyimpulkan bahwa usaha yang bisa dilakukan bersama dalam mengembangkan ekonomi yang menyediakan lapangan pekerjaan kerja adalah kembali pada diri sendiri yang kreatif dalam mencari solusi menghadapi krisis ekonomi sebagai bentuk penyediaan lapangan pekerjaan, misalnya beternak dan lain-lain.

3.1.2 Memaknai Talenta dalam Teks Matius 25: 14-30

Talenta yang Tuhan berikan sejak lahir merupakan sebuah anugrah yang menunjukkan keunikan setiap pribadi dalam menerima talenta (Rifai, 2012, hlm. 4). Dalam teks Matius 25: 14-30 berbicara tentang setiap talenta yang diberikan oleh seorang tuan kepada para hambanya sesuai dengan kemampuan masing-masing. Jumlah talenta yang dipercayakan tuan kepada para hambanya sangat besar, tetapi juga tidak luar biasa. Semua itu tergantung dari cara para hamba berusaha agar mendapatkan kembali keuntungan dari talenta yang diberikan oleh tuannya. Dari hasil ini, penulis melihat bahwa sebenarnya talenta yang Tuhan berikan sudah mengalir dalam diri setiap individu.

3.2 Sharing Pendalaman Iman

Salah satu unsur penting di dalam berkatেকে bersama umat adalah komunikasi iman. Menurut Maria Lisa Krisnanda dan kawan-kawan mengatakan bahwa komunikasi iman artinya berbicara atau berbagi pengalaman di antara peserta katekese (Krisnanda et al., 2021, hlm. 3). Dari pengertian itu, maka penulis bersama peserta atau umat yang hadir mencoba untuk berkomunikasi iman, yaitu saling bertukar pengalaman dan berbagi pikiran mengenai kenyataan hidup yang dialami tiap individu. Tujuannya agar iman masing-masing individu dapat diteguhkan dan dihayati secara makin sempurna (Krisnanda et al., 2021, hlm. 3). *Sharing* pendalaman iman dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Pendalaman Iman.

Dalam tahap kedua ini sekitar 4 peserta terlibat dalam *sharing* bersama. Katekese ini dihadiri oleh kurang lebih 20 orang, yang terdiri dari anak-anak, Orang Muda Katolik (OMK) serta orang tua. Secara keseluruhan, *sharing* pendalaman iman berjalan dengan lancar, di mana para peserta

yang membagikan pengalaman terlihat antusias memberikan contoh-contoh kenyataan hidup yang mereka alami setiap hari, kemudian mengkomparasikannya dengan teks Kitab Suci.



Gambar 2. Seorang bapak sedang melakukan *sharing*.

3.3 Ekonomi Kreatif

Beberapa pandangan mengungkapkan bahwa salah satu tujuan pembangunan ekonomi yaitu untuk meningkatkan taraf hidup. Termasuk di dalamnya berkaitan dengan meningkatkan pendapatan, meningkatkan lapangan kerja, peningkatan kualitas pendidikan serta juga penghormatan terhadap nilai-nilai budaya dan kemanusiaan. Bersama dengan umat KUB St. Lukas Penginjil, penulis mencoba memberikan beberapa alternatif agar umat membuat suatu kegiatan yang merupakan ekonomi kreatif demi pengembangan talenta. Hal ini bertujuan agar terciptanya lapangan kerja.

Ktut Mangani dan Hulman Panjaitan menjelaskan bahwa ekonomi kreatif merupakan sebuah konsep di era ekonomi yang mengintensifkan informasi dan kreativitas dengan mengandalkan ide dan pengetahuan dari sumber daya manusia sebagai faktor produksi utama (Mangani & Panjaitan, 2019, hlm. 4). Dengan kata lain, ekonomi kreatif sejatinya adalah sebuah penciptaan ide yang lahir dari kreativitas sumber daya manusia yang mampu menambah nilai tambah bagi pertumbuhan ekonomi. Tujuannya sangatlah sederhana, yakni untuk meningkatkan taraf hidup manusia serta berpotensi besar dalam laju pertumbuhan perekonomian. Untuk itu, penulis mengajak para peserta katekese KUB St. Lukas Penginjil untuk secara kreatif membuat pupuk organik dari limbah ternak babi. Sasaran utama penulis adalah terciptanya lapangan kerja bagi umat di KUB ini, secara khusus bagi orang-orang muda.

3.4 Rencana Pembuatan Pupuk Organik dari Limbah Ternak Babi

KUB St. Lukas Penginjil mempunyai potensi yang sangat luar biasa dalam pembuatan pupuk organik dari limbah ternak babi. Hal ini disebabkan oleh adanya para peternak babi di hampir setiap rumah warga, secara khusus umat di KUB St. Lukas Penginjil ini. Melihat potensi yang menjanjikan ini, maka penulis melihat pengelolaan sumber daya kreatif sangatlah diperlukan. Pembuatan pupuk organik yang inovatif dan yang tepat sasaran bertujuan untuk menunjang perekonomian umat. Jika pembuatan pupuk organik ini dilakukan secara pasti dan berkelanjutan oleh KUB St. Lukas Penginjil, maka dapat memperkuat perekonomian serta menciptakan lapangan kerja mandiri. Hal ini pun dapat dilihat sebagai upaya memaknai talenta dalam mengembangkan ekonomi yang bermuara pada penciptaan lapangan kerja secara mandiri.



Gambar 3. Foto Bersama Para Anak-Anak.



Gambar 4. Foto Bersama Para Orang Muda Katolik.



Gambar 5. Foto Bersama Para Orang Tua.

4. KESIMPULAN

Kegiatan katekese yang dilakukan di KUB St. Lukas Penginjil ini berjalan dengan lancar. Materi katekese yang diberikan dapat dipahami dengan baik oleh umat atau peserta yang hadir. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya proses pendalaman iman, *sharing* pengalaman serta aksi nyata yang akan dibuat. Peserta yang mengikuti katekese ini berjumlah kurang lebih 20 orang, yang terdiri dari anak-anak, orang muda Katolik dan orang tua. Mereka adalah umat di KUB St. Lukas Penginjil, Kuasi Paroki St. Andreas-Lasiana.

Kegiatan katekese yang dilakukan dapat menambah wawasan dan juga pendalaman iman tentang pentingnya talenta sebagai potensi dalam mengembangkan ekonomi yang dapat menciptakan lapangan kerja bagi umat KUB St. Lukas Penginjil. Talenta yang dimaksud adalah pemberian dari Tuhan, serta umat hanya mampu menyadari talenta itu ketika mampu mengembangkan talenta itu dengan baik. Sangat diharapkan bagi umat KUB St. Lukas Penginjil agar menyadari hak atas pekerjaan yang layak demi kesejahteraan hidup dengan menyadari potensi-potensi ekonomi yang dapat dikembangkan.

Hasil yang dicapai dari kegiatan katekese bersama umat di KUB St. Lukas Penginjil adalah adanya rencana untuk membuat pupuk organik dari limbah ternak babi. Hal ini dilatarbelakangi oleh beberapa hal, yaitu demi mengurangi bau dari limbah ternak babi yang tidak sedap yang dapat mengganggu kesehatan dan kenyamanan warga sekitar. Selain itu, tujuan dari pembuatan pupuk organik ini adalah untuk menciptakan lapangan kerja bagi para orang tua, secara khusus ditargetkan bagi orang-orang muda di KUB St. Lukas Penginjil ini. Sebagai saran, penulis berharap akan adanya tindak lanjut dari penelitian ini untuk pendampingan pembuatan pupuk organik dari limbah ternak babi.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, D. S., & Dermawan, W. D. (2018). Analisis Potensi Lapangan Kerja Melalui Pengembangan Ekonomi Lokal. *Dinamika: Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara*, 4(4).
- Krisnanda, M. L., Vita, V. F., & Goa, L. (2021). Katekese Umat tentang Doa Menurut Lukas 11:1-13 bagi Orang Muda Katolik. *In Theos : Jurnal Pendidikan Dan Teologi*, 1(9).
- Mangani, K. S., & Panjaitan, H. (2019). Pemberian Motivasi Tentang Ekonomi Kreatif Kepada Masyarakat Desa. *Jurnal Comunita Servizio*, 1(2).
- Rifai, E. (2012). Analisa Kritis Tentang Talenta dan Karunia. *Antusias: Jurnal Teologi Dan Pelayanan*, 2(1).
- Wagey, R. C. (2012). Tinjauan Teologis Terhadap Pandangan Neo Pentakosta Tentang Karunia Spektakular. *Missio Ecclesiae: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen*, 1(1).
- Wulandari, R. D., & Alam, H. N. (2020). Penerapan Koperasi Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Di Kelurahan 2 Ulu Kota Palembang. *Suluh Abdi*, 2(2).